

## **Kewirausahaan sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Bintang selama Krisis Ekonomi COVID-19: Perspektif Indonesia**

Riandy Mardhika Adif✉

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[riandymardhika@uinib.ac.id](mailto:riandymardhika@uinib.ac.id)

### **Abstract**

The COVID-19 pandemic has had a significant and catastrophic impact on businesses and the global economy. During the Covid 19 pandemic, we have identified internal and external empowerment from business creation. This study aims to provide entrepreneurial insight, implementation and dynamics to demonstrate the role of entrepreneurship in times of adversity in the Indonesian Context. The researcher provides an exploratory narrative that emerges from leading Indonesian scholars, identifying entrepreneurial initiatives for the creation and growth of new ventures. This research is in the form of insights related to the entrepreneurial mindset, the multi-dimensional effects of resilience and entrepreneurship, entrepreneurship education, entrepreneurial empowerment and ecosystem entrepreneurship. The results of this study regarding the context and empirical results. We postulate that entrepreneurship will be the unsung heroes during the current Covid-19 economic crisis.

Keywords: COVID-19, Entrepreneurship, Economy Crisis, Mindset, Hero without an Asterisk.

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan dan membawa bencana bagi bisnis dan ekonomi secara global. Pada masa pandemi Covid 19 telah mengidentifikasi pemberdayaan internal dan eksternal dari penciptaan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kewirausahaan, implementasi dan dinamika untuk menunjukkan peran kewirausahaan pada saat kesulitan di Konteks Indonesia. Peneliti menyediakan narasi penyelidikan yang muncul dari para cendekiawan Indonesia terkemuka, mengidentifikasi inisiatif kewirausahaan untuk penciptaan dan pertumbuhan usaha baru. Penelitian ini berupa wawasan yang terkait dengan pola pikir kewirausahaan, efek multi dimensi ketahanan dan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, pemberdayaan kewirausahaan dan kewirausahaan ekosistem. Hasil penelitian ini mengenai konteks dan hasil empiris. Kami mendalilkan bahwa kewirausahaan akan menjadi pahlawan tanpa tanda bintang selama krisis ekonomi Covid-19 saat ini.

Kata kunci: COVID-19, Kewirausahaan, Krisis Ekonomi, Pola Pikir, Pahlawan tanpa Tanda Bintang.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### **1. Pendahuluan**

Riset global menunjukkan pentingnya kewirausahaan di masa krisis ekonomi, seperti yang dihadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Faktor-faktor seperti kepribadian kewirausahaan, semangat kewirausahaan, kerendahan hati, empati, inovasi, pengakuan peluang, fikasi Diri, kewirausahaan sosial, komitmen untuk suatu tujuan, intrapreneurship, kewirausahaan minoritas, model bisnis baru, dan ketahanan kewirausahaan, untuk menyebutkan beberapa akan relevan untuk mengurangi kesulitan ekonomi selama situasi yang menantang seperti itu [1]. Banyak hal telah berubah, dan masa depan tidak pasti. Dalam hal ini, peneliti membahas kewirausahaan sebagai sarana transisi dari bertahan hidup menjadi berkembang [2].

Sudah diketahui bahwa ada berbagai jenis wirausahawan [3]. Salah satu cara yang diterima untuk mengkategorikan ini adalah dengan membagi mereka menjadi memulai bisnis karena mereka melihat peluang (pengusaha yang berfokus pada peluang), dan mereka yang memulai bisnis karena kebutuhan [4].

Untuk itu semua alternatif lain yang dapat diterima untuk bertahan hidup telah dihilangkan karena Covid 19 [5].

Selain itu, tantangan COVID-19 saat ini berpotensi menciptakan ruang bagi universitas di seluruh dunia untuk memenuhi misi mereka dalam mengajar kewirausahaan [6]. Selama bertahun-tahun sekarang, universitas telah mengambil tanggung jawab untuk mengembangkan lulusan dengan atribut kelayakan kerja (atau lulusan) yang memungkinkan pembelajaran sepanjang hayat dan seumur hidup [7]. Area tanggung jawab tambahan yang semakin meningkat sekarang adalah untuk penyediaan Pendidikan Kewirausahaan [8]. Tantangan di sini adalah bahwa banyak universitas masih mengandalkan kuliah tatap muka tradisional sebagai metode utama untuk menyampaikan Pendidikan Kewirausahaan, sehingga membatasi berbagai kemungkinan pengembangan siswa dari Pendidikan Kewirausahaan [9].

Terlepas dari orientasi dan karakteristik wirausaha individu, penelitian global juga telah meneliti efek pemberdayaan eksternal dari penciptaan usaha baru

[10]. Penelitian semacam itu telah mengidentifikasi pengaruh tindakan kewirausahaan pada hasil yang diperluas oleh kondisi eksternal seperti teknologi baru, lingkungan ekonomi atau alam, atau bahkan pandemi seperti Covid-19 [11]. Penelitian terkait telah mengidentifikasi bahwa mekanisme paling jelas yang digunakan Covid-19 untuk menciptakan peluang bisnis adalah penciptaan, ekspansi, dan substitusi permintaan [12]. Lebih lanjut, pandemi dapat membentuk produk atau layanan yang ditawarkan, start-up, atau organisasi *start-up* [13]. Tujuan kami adalah untuk memberikan aspek-aspek positif dari kewirausahaan sebagai pendorong sambil tetap memperhatikan sifat menghancurkan dari krisis tersebut [14].

Penelitian terbaru juga menyoroti lonjakan eksponensial dalam peluang bagi wirausahawan di masa pandemi [15]. Penggerak yang bertahan lama seperti pemisahan yang aman, sentralitas rumah, dan isolasi fisik telah mempercepat peluang kuat seperti manufaktur fleksibel, pendidikan online, manajemen darurat, analitik perawatan kesehatan, perawatan senior, telemedicine, keuangan mikro digital, ketahanan rantai pasokan, platform komunikasi jarak jauh, hiburan multi pemain, kebugaran peralatan, dukungan teknis jarak jauh, dan bahkan kota yang lebih pintar [16].

Dari sudut pandang Indonesia, kita perlu menyadari bahwa pandemi Covid-19 mengikuti dengan cermat kebakaran pada akhir tahun 2019 [17]. Tujuan kami adalah untuk menyoroti peluang wirausaha yang terkait dengan krisis tersebut sambil tetap memperhatikan kesedihan dan kehancuran yang terkait dengan bencana tersebut. Penelitian ini secara khusus mengacu pada krisis Covid-19 [18].

Penelitian ini menambah pengetahuan sebagai yang pertama dari jenisnya untuk membahas peran kewirausahaan di masa krisis dalam perspektif Indonesia [19]. Kami mulai dengan memberikan narasi dari pendapat ahli, dan berujung pada diskusi tentang inisiatif pasca-Covid-19 [20].

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan narasi penyelidikan yang muncul tentang inisiatif, implementasi, dan rekomendasi terkait kewirausahaan dari para sarjana kewirausahaan terkemuka di Indonesia.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Narasi ini berkisar dari enabler, hingga fundamental startup sampai isu-isu kontemporer dalam kewirausahaan sebagai Berikut:

### 3.1. Pola Pikir Kewirausahaan Akan Membantu Kami Melalui Kesulitan Ekonomi dan pada masa selanjutnya

Dampak Covid-19 telah menghancurkan daya apung ekonomi melalui penutupan ratusan ribu UKM dan jutaan pekerja yang didelegasikan ke jalur

pengangguran. Namun, dalam hitungan minggu, ada demonstrasi yang jelas dari keajaiban di balik pola pikir kewirausahaan, dengan pengusaha di seluruh dunia menunjukkan ketahanan, tekad, dan kemahiran untuk melihat atau mencari peluang dalam kekacauan. Bukti yang meyakinkan telah menunjukkan banyak usaha kecil telah bangkit kembali dan telah berhasil mempertahankan basis pelanggan melalui penawaran produk/layanan yang diadaptasi dengan cepat untuk menjaga pintu mereka terbuka dan memperpanjang kesempatan kerja. Perusahaan wirausaha yang inovatif telah berbagi karyawan dengan organisasi yang tidak dapat memenuhi peningkatan permintaan selama puncak Covid.

Ribuan contoh seperti itu berlimpah, berbalik dalam akhir pekan atau beberapa minggu. Penggabungan kembali kompetensi dan sumber daya yang kreatif untuk menghasilkan produk dalam persediaan yang terbatas juga telah mendatangkan pemain yang lebih besar: lvmh menggunakan beberapa pabrik parfumnya untuk memproduksi pembersih; Airbnb secara global mengeluarkan semua biaya untuk petugas kesehatan garis depan utama dan layanan terkait yang menggunakan akomodasi mereka; Dyson menciptakan ventilator portabel; Spiffy (layanan pembersihan mobil sesuai permintaan) beralih ke fasilitas dan properti sanitasi; dan startup InkSmith beralih dari desain anak-anak dan alat teknologi ke pelindung wajah.

Orang-orang di balik inisiatif tersebut menunjukkan karakteristik umum: gesit, mudah beradaptasi, proaktif, berorientasi pada tindakan, ulet, ditentukan, berpikiran terbuka, inovatif, ulet, didorong, optimis, mampu menghadapi ketidakpastian, banyak akal, visioner dan mampu mengumpulkan sumber daya, dan memiliki selera risiko yang terukur. Kemampuan ini melambangkan pola pikir kewirausahaan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu karena kebutuhan dalam jangka waktu yang singkat, ketika hasil segera diperlukan. Manfaat mengadopsi pola pikir pertumbuhan positif adalah kunci untuk masa depan dan keharusan bagi karyawan di masa depan untuk tidak hanya bertahan dari skenario jenis COVID serupa di masa depan tetapi untuk berkembang selama mereka, dan bagi masyarakat untuk menjadi lebih baik di sisi lain.

Jadi, apakah Covid-19 telah memberi kita kategori kewirausahaan baru?. Bangkitlah Pengusaha Kebutuhan-Peluang. Mereka adalah orang-orang yang tidak hanya membantu diri mereka sendiri dan masyarakat sekarang karena mereka melihat peluang selaras dengan kebutuhan, tetapi mereka akan menjadi orang-orang yang akan ditempatkan dengan baik untuk mempercepat peningkatan ekonomi ketika situasi saat ini mereda dan normalitas baru dimulai. Mereka akan membentuk basis dasar dari tipe wirausaha baru.

### 3.2. Mari Memulai Ekonomi dengan Kewirausahaan Setelah Pandemi Berlalu

Penutupan bisnis dan transportasi yang diperlukan untuk menahan pandemi Covid-19 telah memicu apa yang kemungkinan akan menjadi resesi besar bagi ekonomi Indonesia dan global. Ketika pembatasan mobilitas dan pertemuan sosial dicabut, ekonomi ini akan mulai pulih, dan pekerja yang diberhentikan akan kembali ke posisi kerja mereka, tetapi penyerapan karyawan akan terhambat oleh keengganan pengusaha untuk memulai kembali bisnis seperti biasa. Penutupan telah menyebabkan pergeseran substansial ke belanja online dan bekerja dari rumah, dan telah menyebabkan ketidaknyamanan untuk ruang kerja yang padat dan transportasi umum. Pergeseran ini berarti bahwa banyak pekerjaan yang terkait dengan normal lama tidak akan muncul kembali ketika normal baru dimulai. Sebaliknya, kita akan melihat konsentrasi banyak sektor ritel dan industri; fragmentasi pekerjaan; lonjakan wirausaha berbasis rumahan; dan pertumbuhan ekonomi pertunjukan di mana individu memastikan terhadap gangguan di masa depan dengan menjadi lebih mandiri dan kurang percaya pada ketahanan pekerjaan dalam keterampilan dan profesi yang lebih rapuh dan mudah berubah.

Bisnis dan negara akan berhati-hati dalam mencari pasokan dari pemasok global yang menjanjikan skala ekonomi tetapi juga menawarkan risiko gangguan pasokan jika terjadi krisis kesehatan lain, belum lagi sikap politik dan ketidakstabilan perjanjian dan institusi regional dan global. Dengan demikian, fajar baru bagi kewirausahaan individu dan perusahaan akan datang, dan kader wirausaha baru akan muncul untuk mengambil peluang mereka di era pasca pandemi. Dukungan kebijakan publik untuk bisnis baru dan usaha sosial untuk mempercepat pertumbuhan wirausaha akan lebih berharga untuk pemulihan ekonomi, dalam jangka pendek hingga menengah, daripada dukungan untuk usaha kijing dan unicorn yang berpotensi tinggi tetapi probabilitasnya rendah. Mengingat dukungan pemerintah yang diilhami pandemi untuk mempertahankan pekerjaan yang ada, dukungan kebijakan publik serupa untuk usaha wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja baru tampaknya merupakan cara yang sangat diinginkan untuk memulai ekonomi setelah pandemi.

### 3.3. Dari Penindasan ke Cara Baru Normal untuk Mendidik Kewirausahaan

Dukungan untuk Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia berkembang, di semua tingkat pendidikan. Logika yang mendasarinya adalah bahwa ketika struktur dunia kerja terus terdiversifikasi, lulusan masa depan kita membutuhkan keterampilan dan kemampuan tambahan untuk berkembang dan bertahan. Namun demikian, sementara Pendidikan Kewirausahaan telah menjadi salah satu bidang studi yang tumbuh paling cepat, sering kali tetap terikat oleh

norma berbagai disiplin ilmu yang mengatur penyampaiannya. Bentuk pendidikan pengalaman alami, terlalu sering Pendidikan Kewirausahaan direduksi menjadi belajar tentang kewirausahaan, daripada belajar untuk dan melalui kewirausahaan. Namun, pergeseran besar metode pengajaran tatap muka tradisional ke platform online sementara menciptakan banyak peluang untuk inovasi kurikulum. Saatnya telah tiba ketika penilaian (yang seringkali membatasi) dikurangi untuk memungkinkan solusi yang dapat diselesaikan dengan cepat dirancang dan diimplementasikan. Dalam konteks ini, para pendidik kewirausahaan, banyak yang frustrasi dengan berbagai batasan pada bentuk pengalaman pendidikan yang lebih inovatif (yang menggunakan metode heutagogis untuk membebaskan siswa yang jauh, yang selanjutnya memungkinkan minat mendasar setiap siswa untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran otentik) memiliki ruang tambahan untuk bertindak. Oleh karena itu, meskipun sektor pendidikan pada umumnya akan melihat Covid19 sebagai peristiwa yang sangat bermasalah, dengan konsekuensi serius, hal itu berpotensi membuka lingkungan belajar yang sebelumnya terbatas ke gelombang baru praktik inovatif, terutama di bidang strategis utama seperti Pendidikan kewirausahaan.

### 3.4. Manfaatkan Pengalaman, Motivasi, dan Jaringan Pengusaha Senior yang Lebih Luas

Jumlah Pengusaha Senior Indonesia (usia dewasa atau Senior Preneurs) termasuk yang terendah di dunia, persentase 3,47% dari usia 40-64 tahun terlibat dalam kewirausahaan tahap awal. Kewirausahaan Senior adalah proses di mana orang berusia 40+ berpartisipasi dalam memulai atau meluncurkan bisnis mereka sendiri dan sering diidentifikasi sebagai alternatif pekerjaan berbayar sambil meningkatkan penuaan aktif. Secara global, Senior Preneurs mewakili sektor kewirausahaan yang tumbuh paling cepat, dan di Indonesia, menyumbang tambahan Rp 24.000.000 untuk ekonomi Indonesia setiap tahun. Senior Preneurs ini mengoperasikan sekitar 379.000 bisnis, memulai sekitar 70 bisnis baru dan mewakili 3,47% dari semua bisnis kecil di Indonesia.

Mereka memiliki tingkat intensi berwirausaha yang lebih rendah, toleransi risiko yang lebih rendah (menurun seiring bertambahnya usia), kecenderungan tertinggi untuk membiayai sendiri, rasa takut gagal yang lebih rendah daripada kelompok yang lebih muda dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat. Pengusaha Senior Indonesia memiliki semangat kewirausahaan yang kuat, dan bersama-sama dengan memanfaatkan pengalaman bisnis mereka yang luas, motivasi dan jaringan yang luas, berada pada posisi yang baik untuk melunakkan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh COVID-19.

### 3.5. Ketahanan adalah Multidimensi dan Begitu pula Kewirausahaan

Covid-19 menyoroti bagaimana kekuatan perubahan tidak selalu ada di tangan pengusaha. Pertimbangkan musim kebakaran hutan Indonesia 2019–2020, kondisi kekeringan baru-baru ini dan sekarang Covid-19, dan dengan jelas struktur sosial ekonomi beberapa komunitas telah hancur, sementara di komunitas lain setidaknya berubah. Pengusaha merespons dengan bentuk ekonomi dan model bisnis baru yang lebih tangguh. Dalam konteks ekosistem, ketahanan memiliki tiga bentuk: (1) bangkit kembali ke keadaan sosial ekonomi seperti sebelumnya, (2) adaptasi dengan perilaku dan bentuk baru meskipun merupakan replikasi mendasar dari struktur sosial ekonomi sebelumnya dan (3) menghasilkan perubahan radikal dengan struktur sosial ekonomi yang sama sekali baru dan berbeda. Kewirausahaan dapat mengikuti salah satu dari tiga kategori ini. Para pengusaha pasca Covid-19 akan membentuk new normal. Dari sudut pandang keberlanjutan, penelitian tentang tanggapan tangguh ini dapat memeriksa bagaimana wirausahawan dan konteks khusus mereka memulihkan komunitas sosial ekonomi mereka dengan mengikuti atau mengubah perilaku, model bisnis, dan pengaruh mereka pada lintasan keberlanjutan.

### 3.6. Ketangguhan Dibutuhkan untuk Perusahaan Kecil untuk Bertahan dan Berkembang selama Ketidakpastian Ekstrem

Ketidakpastian lingkungan yang ekstrem, seperti yang dialami dari pandemi saat ini, memiliki efek mendalam pada perusahaan kecil, sering kali menyebabkan kematian mereka jika mereka tidak dapat berputar. Pada tahun 2018, kami mempelajari situasi lain di mana perusahaan lokal menghadapi ketidakpastian ekonomi—kota-kota Jakarta yang terkena dampak pembangunan Coal Seam Gas (CSG). Beberapa dari perusahaan ini tumbuh pesat ketika inisiatif CSG memasuki kota mereka, tetapi kemudian harus menghadapi penurunan dan memikirkan kembali operasi masa depan mereka ketika mereka pergi. Meskipun dalam skala yang lebih kecil daripada krisis saat ini, kami mengidentifikasi berbagai perilaku yang diperlukan selama periode penurunan dan pertumbuhan di masa depan.

Selama penurunan, adalah perusahaan yang proaktif dan terhubung dengan mitra jaringan yang mampu secara strategis memosisikan ulang penawaran produk dan layanan mereka dalam menanggapi ketidakpastian. Perusahaan melihat proaktif dan adaptif sebagai hal yang penting untuk maju, tetapi membutuhkan sumber daya keuangan dan manusia yang lemah untuk memungkinkan tanggapan terhadap peluang dan perubahan di lingkungan. Singkatnya, perusahaan dengan kemampuan strategis akan dapat membentuk kembali penawaran produk dan layanan saat ekonomi pulih. Untuk mendukung ini, mereka perlu menciptakan kelonggaran dan memelihara serta

meningkatkan kemitraan jaringan mereka. Singkatnya, bisnislah yang tangguh, dengan kapasitas untuk merespons, beradaptasi, dan bertransformasi, yang akan bertahan dan berkembang di masa yang tidak pasti ini.

### 3.7. Wirausahawan Dapat Menciptakan Nilai dengan Lebih Baik Mengelola Trade-off Baru Dalam Kondisi Terganggu

Pengusaha di Australia dikenal mengelola trade-off, yaitu, menyeimbangkan persyaratan yang bertentangan untuk mencapai tujuan mereka. Pertumbuhan adalah salah satu tujuan utama mereka, dan daya saing mereka didasarkan pada bagaimana mereka mengelolanya terhadap profitabilitas. COVID-19 memberlakukan kumpulan kendala baru, termasuk gangguan rantai pasokan, aktivitas kerja, produk, dan mode pengiriman layanan. Karena hilangnya efisiensi, trade-off antara profitabilitas dan pertumbuhan bahkan lebih kuat, menyebabkan hilangnya pekerjaan secara besar-besaran. Di Australia, kita dapat memperkirakan 3,4 juta orang kehilangan pekerjaan sebagai akibat dari COVID-19.

Untuk menciptakan kembali pekerjaan ini, kita membutuhkan wirausahawan untuk mengelola dengan lebih baik kendala baru dalam penciptaan nilai, dan menarik sumber daya untuk tumbuh, dengan meningkatkan profitabilitas pada saat yang sama. Secara global, kita dapat melihat pengusaha melakukan ini dengan menawarkan produk dan layanan mereka melalui saluran yang berbeda, infrastruktur yang berbeda, dan mengubah produk dan layanan mereka untuk memenuhi permintaan baru. Tapi bagaimana ini akan terjadi di Australia? Kami mengharapkan orang untuk lebih terlibat dalam intrapreneurship, start-up, inisiatif kewirausahaan sosial dan aktivitas kewirausahaan senior.

### 3.8. Ekosistem Wirausaha-Dorongan Baru Sangat Penting untuk Mendorong Startup Australia

Sementara pemerintah Australia sedang berjuang untuk menemukan cara untuk mendukung bisnis dan ekonominya, banyak elemen kunci dari ekosistem kewirausahaan sejauh ini sangat terpengaruh oleh pandemi. Start-up tampaknya merasa jauh lebih sulit untuk mencari pendanaan karena investor menunda investasi mereka, semakin memperburuk kelangkaan modal saat ini. Universitas dan pusat bakat termasuk di antara korban yang paling terpukul oleh pandemi, dengan perkiraan kerugian awal sebesar AU\$4,6 miliar dalam pendapatan dan pendanaan. Sekitar 21 persen bisnis yang menyediakan layanan profesional, ilmiah, dan teknis telah terkena dampak pandemi, dengan banyak dari mereka menghadapi penurunan tajam dalam permintaan klien. Upaya jejaring sosial pengusaha, koneksi dengan mentor dan pelatih mereka, dan akses ke infrastruktur fisik sangat dibatasi oleh langkah-langkah jarak sosial yang keras. Sementara perusahaan ventura berjuang dengan kenaikan biaya

dan menyusutnya basis pelanggan, pembeli mereka memperketat anggaran mereka, selanjutnya semakin melumpuhkan budaya konsumen. Akibatnya, lebih dari sebelumnya, upaya terpadu dan inisiatif sistematis diperlukan untuk merevitalisasi ekosistem kewirausahaan yang rusak parah. Dorongan baru dari ekosistem kewirausahaan yang sehat sangat penting untuk mendorong start-up Australia, untuk menjadikan mereka, sekali lagi, mesin untuk pembangunan ekonomi, dan yang lebih penting, kunci untuk pemulihan pasca pandemic.

### 3.9. Gunakan Masa Depan yang Tidak Pasti sebagai Sekutu dalam Lokakarya Pengalaman Online untuk Melewati Kesenjangan Mengetahui-Melakukan

Krisis COVID-19 telah menyoroti bagaimana pendidikan universitas berada di bawah tekanan ketika pertanyaan muncul tentang mode pengiriman digital, model pendanaan, relevansi dengan masa depan pekerjaan yang tidak pasti, dan daya tahan belaka di dunia yang terus berubah. Pada saat yang sama, keterampilan dan kenyamanan dengan inovasi dan kewirausahaan (I&E) telah diakui secara luas sebagai kompetensi utama dalam strategi pembelajaran seumur hidup [1]. Melihat melampaui krisis, pendidikan I&E berupaya mempersiapkan orang untuk bertanggung jawab, individu yang giat yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi secara terus-menerus, mencapai tujuan mereka (dampak), dan menjalani kehidupan yang bertujuan, tidak hanya bertahan tetapi merangkul perubahan dan menggunakan masa depan sebagai sekutu. Situasi COVID-19 mempercepat perkembangan ini karena desain pembelajaran yang ditentukan sendiri dan digerakkan oleh siswa (heutagogi) untuk mengajarkan inovasi yang didorong oleh pelanggan/pengguna dalam lokakarya berbasis proyek pengalaman sekarang tidak perlu diuji dalam pengaturan online di program Flinders Innovation and Enterprise. Hasilnya dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program modular (micro credential avant la lettre) yang dipimpin oleh kompetensi membantu secara efektif mengubah pengetahuan menjadi tindakan dan memungkinkan melintasi kesenjangan mengetahui-melakukan di dunia pasca Covid-19.

### 3.10. Ketahanan dan Inovasi Kewirausahaan Memimpin Pembangunan Daerah dan Keberlanjutan

Kawasan yang menumbuhkan ekosistemnya sebesar 65%, seperti kawasan Sunshine Coast, menunjukkan ketahanan dalam lingkungan dengan kendala sumber daya. Keberhasilan ekosistem lokal yang berkembang terletak pada pengembangan budaya yang merayakan bakat wirausaha lokal, yang berjejaring dengan tujuan dan terus berupaya untuk menjadi lebih inovatif. Sebuah ekosistem yang merangkul modal komunitas lokal melalui kombinasi modal sosial, manusia,

bangunan, keuangan, politik, budaya dan alam di semua tingkatan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk suatu wilayah. Wilayah ini merangkul dan memanfaatkan kewirausahaan dan inovasi sebagai sebuah komunitas, dan simbiosis ini mengarah pada pengakuan global seperti peringkat ke-7 secara global untuk Inovasi dan dinobatkan sebagai salah satu dari 7 Komunitas Cerdas Teratas global. Budaya daerah yang kuat kemudian meningkatkan dan mendukung ketahanan lokal melalui masa-masa sulit yang dihadapi oleh COVID-19. Untuk merangkul, memelihara, tumbuh, tetapi yang paling penting, untuk merayakan apa yang ada, dapat menjadikan suatu daerah menjadi mercusuar bagi kohesi sosial secara lokal dan bagi masyarakat luas.

### 3.11. Mendorong Inovasi dan Kewirausahaan Daerah untuk Membantu Pemulihan Ekonomi

Inovasi daerah di kalangan pengusaha sehari-hari merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi daerah. Mengambil perspektif spasial tentang kegiatan kewirausahaan di Indonesia mengungkapkan bahwa kegiatan ekonomi regional menyumbang 38% dari output ekonomi nasional, sepertiga dari lapangan kerja, dan mempertahankan tingkat keragaman ekonomi yang tinggi. Regulasi COVID-19 telah memaksa perusahaan kecil untuk beradaptasi dan berinovasi. Pada tahun 2019, perusahaan regional kecil melaporkan inovasi di 65% area luas inovasi, memperkenalkan produk, proses, inovasi pemasaran, dan praktik bisnis baru. Karena inovator perusahaan kecil menunjukkan tingkat kecanggihan yang tinggi dalam perencanaan bisnis, memiliki strategi inovasi dan kehadiran digital, perusahaan-perusahaan ini berada dalam posisi yang lebih baik untuk beradaptasi dan menanggapi pembatasan COVID-19. Sementara kurang dari 30% perusahaan kecil berkolaborasi saat berinovasi, perusahaan yang berkolaborasi mampu memperluas jangkauan dan keahlian produk mereka, mengembangkan pengetahuan spesialis, menawarkan layanan spesialis kepada pelanggan mereka, dan meningkatkan akses ke pasar baru. Langkah-langkah dukungan kebijakan untuk merangsang inovasi regional dan mengembangkan ekosistem kewirausahaan di Indonesia sudah mulai membuahkan hasil, namun bahayanya adalah jika investasi dialihkan untuk hanya fokus pada prioritas COVID-19, akan ada kegagalan untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan inovasi regional. Untuk membantu pemulihan ekonomi.

### 3.12. Peluang bagi Pengusaha Indonesia untuk Merencanakan dan Berfokus pada Pertumbuhan Wirausaha Pasca COVID-19

Pertumbuhan usaha memainkan peran penting dalam menghasilkan kekayaan dan kemakmuran dalam perekonomian. Pengusaha Indonesia telah menunjukkan niat dan komitmen yang tinggi terhadap pertumbuhan usaha. Sebuah studi baru-baru ini

mengungkapkan bahwa mengembangkan rencana yang jelas tentang tugas-tugas khusus pertumbuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya menuju pertumbuhan usaha, karena kunci bagi wirausahawan adalah meningkatkan kepastian tindakan mereka. Kegiatan kewirausahaan merupakan kontributor utama untuk pertumbuhan usaha; oleh karena itu, di masa-masa yang penuh tantangan ini, para wirausahawan memiliki peluang untuk memanfaatkan dengan sangat baik dengan berfokus pada pengembangan rencana pertumbuhan dan penerapan strategi-strategi tersebut. Pertumbuhan usaha adalah tujuan jangka panjang, yang kompleks dan tidak pasti dan membutuhkan tingkat ketekunan yang signifikan dari para pengusaha. Namun, jika tujuan pertumbuhan usaha dipecah menjadi tujuan tindakan yang lebih kecil, itu mengarah pada peningkatan kepastian, yang kemudian mendorong tingkat upaya yang lebih tinggi. Upaya adalah dedikasi terhadap alokasi waktu dan sumber daya menuju suatu tujuan, yang didorong oleh niat dan komitmen. Jadi, apa waktu yang lebih baik dari sekarang untuk fokus mengatasi tantangan yang dihadapi oleh COVID-19 dan mengembangkan usaha untuk membangun kembali ekonomi.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah menekankan gagasan bahwa kewirausahaan tentu saja bukan pendekatan yang cocok untuk semua, melainkan proses integratif dan berulang yang bergantung pada faktor eksternal. Dalam opini ini, kami telah menyoroti berbagai pendekatan kewirausahaan dari beberapa sarjana kewirausahaan terkemuka kami di Indonesia. Pendekatan bervariasi dari perilaku kewirausahaan hingga pendidikan kewirausahaan hingga ekosistem kewirausahaan, semuanya selaras dengan langkah-langkah proaktif agar kewirausahaan dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa selama dan pasca COVID-19. Kami, bagaimanapun, menekankan bahwa komentar ini telah berkonsentrasi pada peluang di sekitar krisis, dan kami menawarkan simpati kami kepada mereka yang terkena dampak negatif dan merusak dari COVID-19, dan memang, kebakaran hutan Indonesia baru-baru ini.

Narasi mencakup pola pikir kewirausahaan, memulai ekonomi, cara pendidikan normal baru untuk kewirausahaan, memanfaatkan kewirausahaan dewasa, efek multidimensi ketahanan dan kewirausahaan, kelangsungan hidup perusahaan kecil selama ketidakpastian ekstrem, pertukaran di bawah kondisi yang mengganggu, peran ekosistem kewirausahaan untuk mendorong perusahaan rintisan, menggunakan lokakarya pengalaman online untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan, pengembangan dan keberlanjutan regional, pemulihan ekonomi melalui inovasi dan kewirausahaan regional, dan pertumbuhan kewirausahaan pasca COVID-19. Karena ini adalah komentar yang diundang, batasannya berlimpah. Di

antaranya, perspektif naratif dalam makalah ini, memberikan peluang studi empiris dan studi kasus terkait peluang bisnis di tengah pandemi COVID-19. Keterbatasan juga terikat secara kontekstual dengan Indonesia; notasi serupa direkomendasikan mengenai perspektif global. Secara keseluruhan, mengingat kewirausahaan sebagai proses atau pencarian pribadi untuk keberlanjutan, kemajuan dan pertumbuhan, ditambah dengan lonjakan eksponensial peluang bagi pengusaha, kami percaya kewirausahaan dapat dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa selama krisis ekonomi COVID-19 saat ini. Kami mengumumkan kewirausahaan dalam konteks dari bertahan hingga berkembang, dan memperhatikan kesulitan yang mungkin ditimbulkan oleh krisis bagi masyarakat.

#### Daftar Rujukan

- [1] Supriyanto, U., Arenawati, A., & Cadith, J. (2021). Implementasi Kebijakan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Millennial Entrepreneur. *Jurnal Governansi*, 7(1), 39–50. DOI: <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i1.3597>.
- [2] Julita, J., & Arianty, N. (2019). Independensi Entrepreneur With Digital Marketing. *Journal of International Conference Proceedings*, 2(3), 116–121. DOI: <https://doi.org/10.32535/jicp.v2i3.652>.
- [3] Khairani, S., & Yurikosari, A. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Atas Hak Upah Minimum Yang Belum Sepenuhnya Dibayar (Studi Terhadap Putusan Nomor 58/K/Pdt.Sus-Phi/2015). *Jurnal Hukum Adigama*, 1(1), 389. DOI: <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i1.2150>.
- [4] Suprapti, I., & Moninthofa, A. H. (2018). Pendampingan Kelompok Tani di Kabupaten Pamekasan untuk Pengembangan Entrepreneur Agribisnis Jagung Madura. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v4i2.4931>.
- [5] Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 117. DOI: <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>.
- [6] Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 70–78. DOI: <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>.
- [7] Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. DOI: <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>.
- [8] Darwis, Muh., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, Muh. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 31. DOI: <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694>.
- [9] Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(2), 119. DOI: <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>.
- [10] Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 17. DOI: <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>.
- [11] Tangkeallo, D. I., & Tangdialla, R. (2021). Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

- JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 74. DOI: <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15964>.
- [12]Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. DOI: <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>.
- [13]Sumarno, S., Gimin, G., Haryana, G., & Saryono, S. (2018). Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(2), 171. DOI: <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p171-186>.
- [14]Dhamyantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. DOI: <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>.
- [15]Jayadi, J., Triastuti, Y., & Prasilowati, S. L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 33. DOI: <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.369>.
- [16]Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *WIDYAKALA JOURNAL*, 2(1), 2. DOI: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>.
- [17]Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403. DOI: <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>.
- [18]Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2020). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24592>.
- [19]Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. DOI: <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>.
- [20]Hasanah, L. lak N. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competition. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 90. DOI: <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40210>.